



**PERBANDINGAN HASIL BELAJAR BAHASA  
JEPANG YANG MENGGUNAKAN STRATEGI  
PEMBELAJARAN DEDUKTIF DAN INDUKTIF PADA  
SISWA KELAS XI IPA DI SMA NEGERI 1  
TAWANGSARI**

**SKRIPSI**

**untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**

**oleh**

**Nama : Afrina Nindyawati  
NIM : 2302411020  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang  
Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing**

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

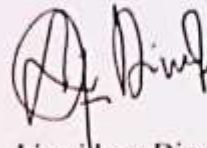
**2015**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, 27 Agustus 2015

Pembimbing



Lisprilona Diner, S.Pd., M.Pd

NIP 198004092006042001

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi  
Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri  
Semarang

pada hari : Kamis

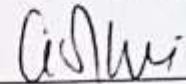
tanggal : 27 Agustus 2015

### Panitia Ujian Skripsi

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum. (196008031989011001)  
Ketua



Ai Sumirah Setiawati, S.Pd., M.Pd. (197601292003122002)  
Sekertaris



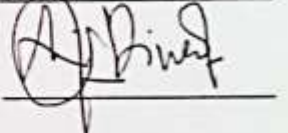
Dra. Rina Supriatnaningsih, M.Pd. (196110021986012001)  
Penguji I



Chevy Kusumah Wardhana, S.Pd., M.Pd. (198409092010121006)  
Penguji II



Lispridona Diner, S.Pd., M.Pd. (198004092006042001)  
Penguji III/Pembimbing



Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum. (196008031989011001)

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 27 Agustus 2015

Yang membuat pernyataan,



Afrina Nindyawati

NIM 2302411020

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

“dan bahwasanya setiap manusia itu tiada yang memperoleh (hasil) selain apa yang telah diusahakan” (QS. An-Najm: 39)

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku, ibu Siti Nur Siyah dan bapak Lasimin Nur Pranoto
2. Adik-adikku, Rifa, Ridho, dan Fitra
3. Senseigata
4. Almamaterku
5. Ibu Sri Suprapti Ningsih, S.S dan Ibu Rahmawati Nur Jamilah, S.Pd.
6. Siswa-siswa kelas IPA SMA N 1 Tawang Sari
7. Teman-teman PBJ 2011
8. Teman-teman wisma Adinda
9. Pembaca

## SARI PENELITIAN

**Nindyawati, Afrina. 2015. *Perbandingan Hasil Belajar Bahasa Jepang yang Menggunakan Strategi Pembelajaran Deduktif dan Induktif pada Siswa Kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Tawang Sari*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Asing. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Lispridona Diner, S. Pd, M. Pd.**

**Kata kunci :** perbandingan, hasil belajar, deduktif, induktif

SMA Negeri 1 Tawang Sari merupakan salah satu SMA negeri yang ada di Kabupaten Sukoharjo, yang juga termasuk salah satu sekolah unggulan di Kabupaten Sukoharjo. Pembelajaran bahasa Jepang diberikan kepada siswa di SMA Negeri 1 Tawang Sari. Untuk kelas Bahasa mata pelajaran bahasa Jepang merupakan mata pelajaran wajib, sedangkan untuk kelas IPA maupun IPS merupakan mata pelajaran muatan lokal.

Berdasarkan hasil observasi pada studi pendahuluan di SMA Negeri 1 Tawang Sari ada dua orang guru yang mengampu Bahasa Jepang dengan strategi pembelajaran yang berbeda, yaitu pendekatan induktif dan pendekatan deduktif. Hal tersebut memungkinkan hasil belajar yang dihasilkan oleh siswa berbeda pula. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Tawang Sari yang menggunakan strategi pembelajaran deduktif dan induktif, serta untuk mengetahui faktor yang menyebabkan adanya perbandingan hasil belajar siswa. Penelitian ini merupakan penelitian komparatif yaitu membandingkan dua hasil belajar, yang menggunakan strategi pembelajaran yang berbeda. Pengambilan sampel dalam populasi menggunakan teknik random yaitu kelas XI IPA 2 dan IPA 5. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, angket, dan observasi. Untuk mengetahui seberapa besar nilai perbandingan hasil belajar pada siswa peneliti menggunakan Uji Mann Whitney. Sedangkan angket dan observasi digunakan untuk mengetahui faktor apa yang mempengaruhi perbandingan hasil belajar.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa nilai perbandingan hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Jepang yang menggunakan strategi pembelajaran deduktif dan induktif adalah sebesar 1,369. Namun perbandingan tersebut bukan merupakan perbandingan yang signifikan. Dan faktor yang menyebabkan adanya perbandingan hasil belajar adalah tingkat pemahaman siswa dalam mempelajari bahasa Jepang.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "*Perbandingan Hasil Belajar Bahasa Jepang yang Menggunakan Strategi Pembelajaran Deduktif dan Induktif pada Siswa Kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Tawang Sari*". Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dukungan serta doa dari berbagai pihak. Dengan rendah hati penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu.
2. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni yang telah memberikan kelancaran dalam perijinan penelitian.
3. Dr. Zaim Elmubarak, M.Ag., Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Asing yang telah memberikan pengantar sehingga penulis mendapatkan surat ijin penelitian.
4. Ai Sumirah Setiawati, S.Pd., M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, yang telah memberikan ijin atas penulisan skripsi ini.
5. Lisprodona Diner, S.Pd., M.Pd., dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, pengarahan, saran dan kemudahan dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini.
6. Dra. Rina Supriatnaningsih, M.Pd., dosen penguji utama yang telah banyak memberikan masukan, kritik, pengarahan dan saran dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini.

7. Chevy Kusumah W, S.Pd., M.Pd., dosen Penguji kedua yang telah banyak memberikan masukan, kritik, pengarahan dan saran dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini.
8. Suratno, S.Pd., M.Pd., Kepala SMA Negeri 1 Tawang Sari yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian.
9. Rahmawati Nur Jamilah, S.Pd., Guru Bahasa Jepang kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Tawang Sari dan Sri Suprati Ningsih, S.S., Guru Bahasa Jepang kelas XI IPA 5 SMA Negeri 1 Tawang Sari yang telah meluangkan waktunya untuk membantu penelitian.
10. Siswa–siswi SMA Negeri 1 Tawang Sari atas kerjasamanya dalam penelitian.
11. Teman-teman Pendidikan Bahasa Jepang 2011 yang selalu memberikan solusi dalam menyelesaikan skripsi.
12. Semua pihak yang telah membantu penelitian ini, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Semarang, 27 Agustus 2015

Afrina Nindyawati



## RANGKUMAN

Nindyawati, Afrina. 2015. *Perbandingan Hasil Belajar Bahasa Jepang yang Menggunakan Strategi Pembelajaran Deduktif dan Induktif pada Siswa Kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Tawang Sari*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Asing. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Lispridona Diner, S. Pd, M. Pd.

### 1. Latar Belakang

SMA Negeri 1 Tawang Sari merupakan salah satu SMA negeri yang ada di Kabupaten Sukoharjo, yang juga termasuk salah satu sekolah favorit di Kabupaten Sukoharjo. Pembelajaran bahasa Jepang diberikan kepada siswa di SMA Negeri 1 Tawang Sari. Untuk kelas Bahasa mata pelajaran bahasa Jepang merupakan mata pelajaran wajib, sedangkan untuk kelas IPA maupun IPS merupakan mata pelajaran muatan lokal.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMA Negeri 1 Tawang Sari ada dua orang guru yang mengampu Bahasa Jepang dengan model pendekatan yang berbeda, yaitu pendekatan induktif dan pendekatan deduktif. Hal tersebut memungkinkan hasil belajar yang dihasilkan oleh siswa berbeda pula.

Dari penjelasan di atas penulis ingin melakukan penelitian ini untuk mengetahui perbandingan hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Tawang Sari. Dan peneliti memilih judul penelitian “Perbandingan Hasil Belajar Siswa Kelas XII IPA SMA Negeri 1 Tawang Sari dalam Pembelajaran Bahasa Jepang yang Menggunakan Pendekatan Deduktif dan Induktif”.

### 2. Landasan Teori

#### a. Strategi pembelajaran

Menurut Dick dan Carey (dalam Hamruni 2011) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang digunakan guru dalam rangka membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

**b. Jenis-jenis strategi pembelajaran**

Pengajar harus memilih strategi pembelajaran yang tepat agar peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien, serta mencapai tujuan yang diharapkan. Berikut ini jenis-jenis strategi pembelajaran berdasarkan klasifikasinya: strategi pembelajaran berdasarkan penekanan komponen dalam program pengajaran, strategi pembelajaran berdasarkan kegiatan pengolahan pesan atau materi, strategi pembelajaran berdasarkan pengolahan pesan atau materi, dan strategi pembelajaran berdasarkan cara memproses penemuan.

**c. Strategi pembelajaran induktif**

Menurut Hamruni (2011:88) mengatakan bahwa strategi ini merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa.

**d. Strategi pembelajaran deduktif**

Menurut Hamruni (2011:72) strategi pembelajaran ini menekankan pada proses bertutur, materi pengajaran sengaja diberikan secara

langsung. Peran siswa dalam strategi ini adalah menyimak untuk menguasai materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

**e. Hasil belajar**

Menurut Rifa'I dan Anni (2009:85).“hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang di pelajari oleh peserta didik“. Sedangkan menurut Sanjaya (2009:13), “hasil belajar berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan“.

**f. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar**

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Sudjana, 2007: 39).

1. Faktor Internal (dalam diri siswa)

a. Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar.Karena minat belajar seseorang ditentukan dengan kondisi yang sehat.

b. Intelegensi dan Bakat

Wechsler (dalam Dewa Ketut Sukardi, 2003: 16) mengungkapkan bahwa intelegensi adalah kemampuan bertindak dengan menetapkan suatu tujuan, untuk berpikir secara rasional dan untuk berhubungan dengan lingkungan di sekitarnya secara

memuaskan. Dan Binet (dalam Dewa Ketut Sukardi, 2003: 16) juga mengungkapkan intelegensi merupakan kemampuan bertindak dengan menetapkan suatu tujuan.

Intelegensi adalah kemampuan untuk menetapkan dan mempertahankan suatu tujuan untuk mengadakan penyesuaian dalam rangka mencapai tujuan itu dan untuk bersifat kritis terhadap diri sendiri. Siswa yang mempunyai intelegensi tinggi dapat dilihat melalui keaktifan siswa di kelas seperti interaksi dengan guru(bertanya-jawab). Dengan adanya intelegensi tinggi dan mempunyai bakat maka proses belajarnya bisa berjalan dengan berhasil dan sukses.

Bakat menurut Hilgard (dalam Slameto, 2003: 57: adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan tersebut baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Sukardi (2003: 106) juga mengatakan bahwa bakat adalah kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih.

c. Tingkat Pemahaman

Pemahaman adalah abilitet (kemampuan, kecakapan, kepandaian) untuk menguasai pengertian. Pemahaman mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari. Adanya kemampuan ini dinyatakan dalam menguraikan isi pokok dari suatu bacaan. Siswa dapat dikatakan paham jika dapat

menjelaskan, menguraikan kembali pelajaran yang telah di sampaikan oleh guru dengan kata-katanya sendiri.

d. Minat dan Motivasi

Seseorang yang mempunyai minat yang besar merupakan modal yang besar untuk dapat mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan (Hilgard dalam Slameto, 2003: 57). Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang. Siswa yang mempunyai minat akan hal yang sedang dipelajari akan cenderung mengulang-ulang pelajaran tersebut.

Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar (Dimiyati, 1994:229). Lemahnya motivasi akan melemahkan kegiatan belajar yang mengakibatkan mutu hasil belajar menjadi rendah. Seseorang yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih tidak mau menyerah, giat membaca buku-buku untuk meningkatkan prestasinya untuk memecahkan masalahnya. Sebaliknya, mereka yang motivasinya lemah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, suka mengganggu kelas, sering meninggalkan pelajaran menunjukkan motivasi yang rendah.

Menurut Sardiman (2004:83) motivasi yang ada pada diri setiap orang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas (suka bekerja keras, terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
- 3) Menunjukkan minat untuk sukses.
- 4) Mempunyai orientasi ke masa yang akan datang.

e. Cara Belajar

Untuk mencapai hasil belajar yang tinggi cara belajar dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Menurut Slameto (2003: 82), cara belajar yang efektif dapat dilakukan dengan hal-hal berikut: membuat jadwal, membaca dan membuat catatan, mengulangi bahan pelajaran, konsentrasi, dan mengerjakan tugas.

2. Faktor eksternal (berasal dari luar siswa)

a. Keluarga

Keadaan keluarga yang berbeda-beda mau tidak mau ikut menentukan bagaimana hasil yang diperoleh ketika proses belajar.

b. Sekolah

Tempat belajar atau keadaan sekolah ikut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Fasilitas dan keadaan ruangan sekolah ditambah dengan kualitas guru dan teknik mengajar guru di sekolah bisa mempengaruhi keberhasilan belajar siswa.

Guru yang mengajar harus memiliki kemampuan dasar dalam mengajar. Menurut Allen dan Ryan (1987) ada 6 dasar keterampilan dalam mengajar, yaitu:

- 1) Keterampilan membuka dan menutup pelajaran.
- 2) Keterampilan memberikan variasi stimulus.
- 3) Keterampilan bertanya.
- 4) Keterampilan menggunakan isyarat
- 5) Keterampilan memberikan ilustrasi atau contoh.
- 6) Keterampilan memberikan balikan dan penguatan.

c. Lingkungan sekitar

Keadaan lingkungan tempat tinggal meliputi suasana yang berada disekitarnya. Hal ini menentukan keberhasilan prestasi belajar siswa keadaan yang tidak mendukung dapat mengakibatkan menurunnya hasil belajar.

### **3. Metode Penelitian**

#### **a. Pendekatan penelitian**

Penelitian mengenai perbandingan hasil belajar siswa yang menggunakan strategi pembelajaran deduktif dan induktif ini adalah penelitian komparasi kuantitatif.

#### **b. Sampel penelitian**

Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 2 dan XI IPA 5 yang berjumlah 58 siswa.

### **c. Teknik pengumpulan data**

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode non tes.

#### **1. Dokumentasi**

Dokumentasi dilakukan dengan meminta daftar nama dan nilai siswa yang digunakan dalam penelitian kepada guru mata pelajaran bahasa Jepang. Pengambilan data hasil belajar siswa pada tanggal 29 Juni 2015. Kemudian data hasil belajar siswa diolah menggunakan rumus Mann Whitney.

#### **2. Angket**

Pengisian angket dilakukan dengan cara menjawab 23 pernyataan yang ditujukan kepada siswa kelas XI IPA 2 dan XI IPA 5 SMA Negeri 1 Tawang Sari. Pengambilan data dengan memberikan angket, dilaksanakan pada tanggal 6 Juli 2015.

#### **3. Observasi**

Observasi dilakukan untuk mengamati situasi kegiatan belajar mengajar Bahasa Jepang di kelas XI IPA 2 dan XI IPA 5 SMA Negeri 1 Tawang Sari.

### **d. Validitas**

Penelitian ini menggunakan validitas konstruk. Namun, dikarenakan variabel dalam penelitian ini tidak saling berhubungan maka validitas tidak dihitung.



#### **e. Reliabilitas**

Instrumen diujicobakan terlebih dahulu sebelum digunakan untuk mengambil data. Siswa yang telah menjadi responden tidak dijadikan responden dalam penelitian. Hasil uji coba yang dilakukan memperoleh hasil, angket yang digunakan sudah menghimpun data-data yang diperlukan dalam penelitian dan kalimat yang digunakan di dalam angket tidak memiliki makna ganda.

#### **4. Analisis Data**

Dengan menggunakan uji Mann Whitney didapatkan hasil di kelas induktif dan deduktif terdapat perbandingan hasil belajar siswa, dengan nilai perbandingan sebesar 1,369. Meskipun perbandingan tersebut bukan merupakan perbandingan yang signifikan. Sedangkan untuk hasil angket diketahui bahwa faktor yang menyebabkan perbandingan hasil belajar siswa di kelas induktif dan deduktif adalah tingkat pemahaman siswa, yang memiliki perbandingan prosentase cukup jauh dibanding aspek yang lainnya.

#### **5. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat penulis sampaikan bahwa nilai perbandingan hasil belajar antara yang menggunakan strategi pembelajaran induktif dan deduktif adalah sebesar 1,369.

Faktor yang mendominasi adanya perbandingan hasil belajar siswa adalah tingkat pemahaman siswa.

## まとめ

帰納学習戦略と演繹的な学習戦略を使用するタウンサリ 1 の国立高校において学生の日本語の成果の比較

アフリナ・ニンディヤワティ

キーワード : 比較、学習の成果、帰納、演繹的な

### 1. 背景

タウンサリ第 1 国立高校にスコハルジョには一つの人気がある国立高校である。タウンサリ第 1 国立高校には日本語の教師が二人いる。観察した結果では、教師は違う学習戦略を使用する。それは帰納学習戦略と演繹的な学習戦略を使用する。その問題で学習成果の違いを可能性がある。

### 2. 基礎的な理論

#### a. 学習戦略

学習戦略というのは学習の目的を達するために学生を手伝うの中で、教師が勉強する過程を使用する。(Hamruni: 2011)

#### b. 学習戦略の種類

学習中には教師は学習戦略を分からなければならない。学習戦略も支配しなければならない。教師は学生が効果的と効率的に勉強することができるために正しい学習戦略をえらばなければならない。(Iskandarwassid: 2009)学習戦略の種類は：1. 教示プログラムで抑制の成分に基づいた学習戦略。2. 学習教材管理の活動に基づいて学習戦略。3. 学習教材管理の基づいて学習戦略。4. 発見をプロセスする方法に基づいた学習戦略。

c. 帰納学習戦略

学習することは自分で問題の答えを求める。批判と分析的思考のプロセスを重視する。その思考は教師と生徒の間で質疑応答を辻手行われる。(Hamruni, 2011:88)

d. 演繹的な学習戦略

学習に学生の役割はギャザーすることです。教師で提示する主題をしはいする。(Hamruni, 2011:72)

e. 学習成果

Rifa'i と Anni によると学習成果は勉強したあと学生は行動の変更を体験した。その行動の変更は何のことを勉強されることに依存である。

f. 学ぶ成果の要素

学生が達する学習成果は二つ要素を影響される。それは内部要因と外部要因である。(Sudjana, 2007: 39)

- 内部要因

内部要因は自分の中から由来している要因である。

内部要因のは： 1) 体の健康、2) インテリジェンス、3) 才能、4) 理解度（三つの要素で構成されているのは翻訳と解釈と外挿である。）、5) 関心と意欲、6) 勉強する方法。

- 外部要因

外部要因は自分の外から由来している要因である。

外部要因のは：1) 家族、2) 学校、3) 社会の学ぶ文化。

### 3. 研究方法

#### a. 研究のアプローチ

本研究では定量的アプローチを使用した。定量的アプローチは統計的方法で計算される図の形で研究のデータである。本研究は 11 年生を選んだ。

#### b. 生息数とサンプル

本研究の生息数はタウンサリ 1 の国立高校の 11 ねんせいである。サンプルとしては 11 年生自然科学部 2 と 11 年生自然科学部 5 の 58 人である。

#### c. データを集める方法

本研究のデータを集める方法は、ドキュメンテーション、アンケート、観測の方法である。

1) ドキュメンテーションの方法

ドキュメンテーションの方法はタウンサリ 1 国立高校 11 年生自然科学 2 と自然科学 5 の生徒の名前と成績を記録する。その成績を UJI MANN WHITNEY で計算させる。

2) アンケートの方法

アンケートはタウンサリ 1 国立高校 11 年生自然科学 2 と自然科学 5 の生徒を与える。アンケートは 23 問題である。

3) 観測の方法

観測はタウンサリ 1 国立高校 11 年生自然科学 2 と自然科学 5 で教育と学習活動のために観察する。

d. 妥当性

二つの組は別々に分析されるので、本研究の中には妥当性を計算されない。

e. 信頼性

Uji coba で使用しました。アンケートは信頼性あるかどうかを知るために、11 年生自然科学の 10 人にアンケートを配った。

f. 研究の実施期間

本研究のは 2015 年 6 月 29 日に生徒の成績のデータをとった。それから、アンケートは 2015 年 7 月 6 日に配れた。

#### 4. データ分析

UJI MANN WHITNEY で計算させることは INDUKTIF のクラスの学習成果と DEDUKTIF のクラスの学習成果に学習成果の比較を検討する。しかし、その比較が重要な比較ではない。学習成果の値比較は 1,369 である。

同時に、アンケートの答えは  $P = \frac{N}{X} \times 100\%$  で計算させる。アンケートの結果によると DEDUKTIF のクラスの成就是 INDUKTIF のクラスより高いである。

#### 5. 結論

データの分析に基づき、帰納学習戦略と演繹的な学習戦略を使用する生徒の学習成果の値比較は 1,369 である。生徒の学習成果の比較を起こす要素は学生の理解度側であった。

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN KELULUSAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>SARI PENELITIAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>RANGKUMAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>MATOME .....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xxiii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xxvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	4
1.4 Manfaat Penelitian .....	5
1.5 Sistematika Penelitian .....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI</b>	
2.1 Tinjauan Pustaka.....	7
2.2 Landasan Teoristis .....	7
2.2.1 Strategi Pembelajaran .....	7

2.2.2	Jenis-jenis Strategi Pembelajaran .....	10
2.2.2.1	Strategi Pembelajaran Berdasarkan Penekanan Komponen dalam Program Pengajaran.....	10
2.2.2.2	Strategi Pembelajaran Berdasarkan Kegiatan Pengolahan Pesan atau Materi.....	11
2.2.2.3	Strategi Pembelajaran Berdasarkan Pengolahan Pesan atau Materi.....	11
2.2.2.4	Strategi Pembelajaran Berdasarkan Cara Memproses Penemuan.....	12
2.2.3	Strategi Pembelajaran Induktif.....	13
2.2.4	Strategi Pembelajaran Deduktif.....	14
2.2.5	Hasil Belajar .....	15
2.2.6	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar .....	17
2.2.7	Pembelajaran Bahasa Jepang di SMA Negeri 1 Tawang Sari .....	25
2.3	Kerangka Berpikir.....	26

### **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1	Desain Penelitian .....	27
3.1.1	Metode Penelitian .....	27
3.1.2	Pendekatan Penelitian .....	27
3.2	Populasi dan Sampel.....	27
3.2.1.	Populasi .....	27
3.2.2.	Sampel .....	27





4.3 Hasil Penelitian .....	58
<b>BAB V PENUTUP</b>	
5.1. Simpulan .....	60
5.2. Saran .....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>63</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

1. Daftar Nilai Siswa di Kelas Indukif dan Deduktif .....	39
2. Data Gabungan Hasil Belajar Siswa Secara Berurut Beserta Jenjang Gabungan .....	40
3. Daftar Nilai Siswa Kelas Induktif dan Deduktif Beserta Jenjang .....	42

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Faktor yang memegang peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar, antara lain guru dan siswa sebagai pelakunya, proses belajar mengajarnya, fasilitas pendukung yang tersedia, lingkungan tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar tersebut dan lain sebagainya. Fasilitas pendukung diantaranya metode pengajaran, media pembelajaran, dan materi pembelajaran.

Salah satu fasilitas pendukung yang ada dalam proses belajar mengajar adalah metode pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, tugas guru bukan sekadar menyampaikan materi, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar siswa, guru harus berupaya agar kegiatan di kelas dapat memberikan kesempatan yang seluas-luasnya bagi pengalaman siswa. Guru harus mampu menemukan metode dan teknik yang dapat mendukung peranannya tersebut, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat diselenggarakan dengan efektif.

Selain metode pembelajaran, guru juga membutuhkan strategi pembelajaran. Dalam hal ini guru harus bijak dalam memilih strategi pembelajaran yang efektif yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa dan sesuai dengan materi pembelajaran. Strategi pembelajaran

merupakan kegiatan seorang pengajar dalam melaksanakan pengajaran di kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Iskandarwassid dan Sunendra (2009:25) menyebutkan bahwa salah satu jenis strategi pembelajaran adalah strategi pembelajaran yang berdasarkan pengolahan pesan atau materi. Strategi pembelajaran tersebut dapat dibedakan menjadi dua, yaitu strategi pembelajaran deduktif dan strategi pembelajaran induktif.

Strategi pembelajaran deduktif adalah pengolahan materi pembelajaran yang dimulai dari hal yang umum ke hal yang lebih khusus. Materi pelajaran disampaikan langsung oleh guru sehingga siswa tidak dituntut untuk menemukan sendiri inti dari materi tersebut. Dalam strategi pembelajaran ini peran guru penting dalam penyampaian materi, karena seorang guru harus lebih aktif dari pada siswanya.

Berbeda halnya dengan strategi pembelajaran induktif, siswa lebih aktif dari pada guru. Dalam strategi pembelajaran induktif guru mengolah materi dari hal yang khusus ke hal yang lebih umum. Pembelajaran ini menekan pada proses berpikir kritis sehingga mengharuskan siswa untuk menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah.

Selain itu, guru juga harus mampu menciptakan interaksi yang baik dengan siswa dalam menyampaikan materi. Melalui interaksi tersebut akan menimbulkan dampak positif. Hal ini guru dan siswa berperan penting akan kualitas dan mutu pendidikan. Pengukuran pencapaian kualitas dan mutu pendidikan dituangkan dalam prestasi belajar siswa. Selanjutnya prestasi

belajar siswa diwujudkan dalam prestasi akademik yang diukur melalui hasil belajar.

Hasil belajar penting dalam dunia pendidikan, merupakan indikator pencapaian target yang direncanakan. Bagi guru, hasil belajar tidak hanya menjadi indikator keberhasilan dalam menyampaikan materi kepada siswa, melainkan penggunaan metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar serta menentukan siswa-siswa yang telah mencapai ketuntasan minimal dan berhak melanjutkan kemateri berikutnya. Bagi siswa hasil belajar menjadi tolok ukur penguasaan materi yang disampaikan oleh guru. Bagi sekolah hasil belajar yang baik meningkatkan reputasi sekolah baik di masyarakat maupun dunia pendidikan. Bagi dinas dan lembaga pendidikan lain hasil belajar menjadi bahan evaluasi atas pelaksanaan kurikulum di sekolah.

SMA Negeri 1 Tawang Sari merupakan salah satu SMA negeri yang ada di Kabupaten Sukoharjo, merupakan salah satu sekolah unggulan di Kabupaten Sukoharjo. Berdasarkan hasil observasi pada studi pendahuluan di SMA Negeri 1 Tawang Sari ada dua orang guru yang mengampu Bahasa Jepang dengan strategi pembelajaran yang berbeda, yaitu strategi pembelajaran induktif dan strategi pembelajaran deduktif. Hal tersebut memungkinkan hasil belajar yang dihasilkan oleh siswa berbeda pula.

Pemahaman yang diperoleh siswa dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang diukur dengan memberikan tes kepada siswa sehingga dapat memberikan alternatif strategi pembelajaran atau

metode yang memungkinkan untuk diterapkan dalam proses pembelajaran Bahasa Jepang.

Dari penjelasan di atas, penulis melakukan penelitian ini untuk mendeskripsikan perbandingan hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Tawangsari yang menggunakan strategi pembelajaran induktif dan strategi pembelajaran deduktif sehingga peneliti memilih judul penelitian *“Perbandingan Hasil Belajar Bahasa Jepang yang Menggunakan Strategi Pembelajaran Deduktif dan Induktif pada Siswa Kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Tawangsari”*.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti merumuskan masalah:

- a. Berapa nilai perbandingan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Jepang dari guru yang menggunakan strategi pembelajaran induktif dengan guru yang menggunakan strategi pembelajaran deduktif?
- b. Faktor apa yang menyebabkan adanya perbandingan hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Jepang?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui nilai perbandingan hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Jepang yang menggunakan strategi pembelajaran induktif dan deduktif.

- 2) Untuk mendeskripsikan faktor yang menyebabkan adanya perbedaan hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Jepang.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Manfaat teoristis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi bagi peneliti-peneliti berikutnya. Penelitian yang berhubungan dengan strategi pembelajaran deduktif dan induktif.

2) Manfaat praktis

Manfaat bagi guru, untuk memberi informasi kepada guru Bahasa Jepang dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan penggunaan strategi pembelajaran deduktif dan induktif.

Manfaat bagi siswa, bisa menjadi pengaruh positif terhadap kemampuan siswa dan hasil belajar siswa yang diukur dengan tes pada akhir penelitian.

Manfaat bagi pembaca, sebagai bagian pemenuhan informasi dan referensi atau bahan rujukan untuk menambah khasanah ilmu maupun untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai strategi pembelajaran.

#### **1.5 Sistematika Penelitian**

Secara garis besar penelitian skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu: bagian awal, bagian pokok, dan bagian akhir.



Bagian awal skripsi berisi halaman judul, halaman pengesahan, lembar pernyataan, motto dan persembahan, prakata, abstrak, dan matriks daftar isi.

Bagian pokok skripsi ini meliputi antara lain: pendahuluan, landasan teori, metode penelitian, hasil penelitian dan pembahasan, simpulan dan saran.

**BAB I** adalah pendahuluan memuat uraian tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II** adalah landasan teori memuat landasan dari beberapa teori yang digunakan untuk mendasari tema penelitian ini.

**BAB III** adalah metode penelitian memuat variabel penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, instrumen, dan analisis instrumen.

**BAB IV** adalah penelitian dan pembahasan memuat tentang analisis data dan hasil penelitian.

**BAB V** adalah simpulan dan saran memuat uraian tentang simpulan dan saran.

Bagian akhir skripsi berisi tentang daftar pustaka dan lampiran.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

#### 2.1 Tinjauan Pustaka

Penelitian ini mengkaji beberapa penelitian terdahulu yang pembahasannya hampir sama.

Penelitian pertama dilakukan oleh Andri Pradana dengan judul penelitian Perbandingan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Strategi Tematis dengan Metode Pembelajaran Inkuiri dan Metode Pembelajaran Diskusi Pada Mata Pelajaran Sejarah di Kelas X-A Dan Kelas X-B SMA Negeri 1 Besuki Tahun Pelajaran 2011-2012. Dalam penelitian tersebut pembahasannya hampir sama dengan yang diteliti oleh peneliti, yaitu membandingkan dua hasil belajar yang menggunakan strategi dan metode yang berbeda. Perbedaannya terletak pada strategi pembelajaran yang digunakan dan mata pelajaran yang diteliti.

Penelitian yang kedua dilakukan oleh Nur Chayyi dengan judul penelitian Perbandingan Hasil Belajar Siswa Antara Kelas yang Menggunakan Metode Pemecahan Masalah (*Problem Solving*) dengan Kelas yang Menggunakan Metode Konvensional pada Materi Indeks Harga dan Inflasi Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara. Dalam penelitian ini juga sama dengan penelitian terdahulu sebelumnya, yaitu pembahasan yang dibahas sama yaitu membandingkan dua hasil belajar dengan metode dan strategi yang berbeda. Perbedaannya dengan

penelitian ini terletak pada mata pelajaran yang diteliti dan metode serta strategi yang digunakan.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Eka Nur Fajarwati yang membahas tentang strategi pembelajaran induktif dengan judul penelitiannya Efektivitas Metode Induktif dalam Latihan Dasar Pembelajaran Bahasa Jepang di SMA Negeri 2 Sukorejo. Pada penelitian ini menghasikan kesimpulan bahwa strategi pembelajaran induktif, efektif untuk digunakan dalam pembelajaran Bahasa Jepang. Penelitian yang dilakukan peneliti adalah membandingkan hasil belajar yang menggunakan strategi pembelajaran induktif dengan deduktif dari dua guru yang berbeda.

Penelitian keempat berupa jurnal yang dilakukan oleh Abas dengan judul penelitiannya Perbandingan Hasil Belajar Model *Cooperative Learning* dengan Model *Science Technology Society* pada Siswa Kelas XMan 1 Model Kota Bengkulu. Dalam penelitian ini juga sama dengan penelitian terdahulu sebelumnya, yaitu pembahasan yang dibahas sama yaitu membandingkan dua hasil belajar dengan metode dan strategi yang berbeda. Perbedaannya terletak pada mata pelajaran yang diteliti dan metode dan strategi yang digunakan.

## **2.2 Landasan Teoretis**

### **2.2.1 Strategi Pembelajaran**

Huda (dalam Iskandarwassid dan Sunendra: 2009) mengatakan bahwa strategi belajar digambarkan sebagai sifat, tingkah laku yang tidak teramati, atau langkah nyata yang dapat diamati.

Menurut Dick dan Carey (dalam Hamruni 2011:3) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang digunakan guru dalam rangka membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Menurut mereka strategi pembelajaran bukan hanya terbatas pada prosedur atau tahapan kegiatan belajar saja, melainkan termasuk juga pengaturan materi atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.

Sejalan dengan pendapat ahli di atas, Kemp (dalam Hamruni 2011:2) mendefinisikan bahwa strategi belajar adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Selain itu juga ada pendapat dari Gerlach dan Ely menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Selanjutnya dijabarkan oleh mereka bahwa strategi pembelajaran yang dimaksud meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah rencana kegiatan belajar, termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan sumber daya yang diarahkan dalam pencapaian tujuan.

## **2.2.2 Jenis-jenis Strategi Pembelajaran**

Gulo (2002) (dalam Iskandarwassid dan Sunendra, 2009:25), “Seorang pengajar yang profesional tidak hanya berpikir tentang apa yang akan diajarkan dan bagaimana diajarkan, tetapi juga tentang siapa yang menerima pelajaran, apa makna belajar bagi peserta didik, dan kemampuan apa yang ada pada peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.” Hal itu berimplikasi bahwa seorang pengajar harus mengetahui dan menguasai berbagai strategi pembelajaran dalam proses pembelajarannya. Pengajar harus memilih strategi pembelajaran yang tepat agar peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien, serta mencapai tujuan yang diharapkan. Berikut ini jenis-jenis strategi pembelajaran berdasarkan klasifikasinya.

### **2.2.2.1 Strategi Pembelajaran berdasarkan Penekanan Komponen dalam Program Pengajaran**

Pendekatan merupakan sudut pandang atau titik tolak untuk memahami seluruh persoalan dalam proses pembelajaran. Sudut pandang menggambarkan cara berpikir dan sikap seorang pengajar dalam menjalankan atau melaksanakan profesinya. Menurut Gulo (2002), “Seorang pengajar yang profesional tidak hanya berpikir tentang apa yang akan diajarkan dan bagaimana diajarkan, tetapi juga tentang siapa yang menerima pelajaran, apa makna belajar bagi peserta didik, dan kemampuan apa yang ada

pada peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.” Seperti yang telah dipaparkan tersebut, berdasarkan komponen yang mendapat tekanan dalam program pengajaran, terdapat tiga macam strategi pembelajaran, yaitu strategi pembelajaran yang berpusat pada pengajar, strategi pembelajaran berpusat pada peserta didik, dan strategi pembelajaran berpusat pada materi pengajaran.

#### **2.2.2.2 Strategi Pembelajaran berdasarkan Kegiatan Pengolahan Pesan atau Materi**

Berdasarkan kegiatan pengolahan pesan atau materi, maka strategi pembelajaran dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

- 1) strategi pembelajaran ekspositoris merupakan strategi berbentuk penguraian, baik berupa bahan tertulis maupun penjelasan atau penyajian verbal. Pengajar mengolah materi secara tuntas sebelum disampaikan di kelas.
- 2) Strategi pembelajaran heuristik adalah strategi pembelajaran yang meniasati agar aspek-aspek dari komponen-komponen pembentuk sistem intruksional mengarah kepada pengaktifan peserta didik, mencari dan menemukan sendiri fakta, prinsip, dan konsep yang mereka butuhkan.

#### **2.2.2.3 Strategi Pembelajaran berdasarkan Pengolahan Pesan atau Materi**

Strategi pembelajaran ini dibedakan dalam dua jenis, yaitu,

- 1) Strategi pembelajaran deduktif adalah strategi pembelajaran yang diolah mulai dari hal umum menuju kepada hal yang khusus, dari hal-hal yang abstrak kepada hal-hal yang nyata, dari konsep-konsep yang abstrak kepada contoh-contoh yang konkret, dari sebuah premis menuju kekesimpulan yang logis.
- 2) Strategi pembelajaran induktif adalah pengolahan pesan yang dimulai dari hal-hal yang khusus yang khusus, dari peristiwa-peristiwa yang bersifat individual menuju generalisasi, dari pengalaman-pengalaman empiris yang individual menuju kepada konsep yang bersifat umum.

#### **2.2.2.4 Strategi Pembelajaran berdasarkan Cara Memproses Penemuan**

Berdasarkan cara memproses penemuan, strategi pembelajaran dibedakan atas strategi ekspositoris dan strategi penemuan(*discovery*).

- 1) Strategi pembelajaran ekspositoris merupakan strategi penguraian yang dapat berupa bahan tertulis atau penjelasan verbal. Pengajaran mengolah secara tuntas materi sebelum disampaikan di kelas.
- 2) Strategi pembelajaran *discovery* adalah proses mental peserta didik yang mampu mengasimilasikan sebuah konsep atau prinsip. Dalam strategi pembelajaran ini peserta didik dibiarkan menemukan sendiri atau mengalami proses mental itu sendiri. Pengajar hanya membimbing dan memberi petunjuk.



### 2.2.3 Strategi Pembelajaran Induktif

Strategi pembelajaran induktif adalah strategi pembelajaran dimana guru memberikan siswa kesempatan untuk memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahuinya itu tidak melalui pemberitahuan, sebagian atau seluruhnya ditemukan sendiri, setelah sebelumnya diberikan berbagai kasus, fakta, contoh atau sebab yang mencerminkan suatu konsep atau prinsip (Yamin, 2008: 89).

Strategi berfikir induktif dirancang dan dikembangkan oleh Hilda Toba dengan tujuan untuk mendorong para pelajar menemukan dan mengorganisasikan informasi, menciptakan nama suatu konsep dan menjajagi berbagai cara yang dapat menjadikan para pelajar lebih terampil dalam menyingkapi dan mengorganisasikan informasi dan dalam melakukan pengetesan hipotesis yang melukiskan antar hal. Pada pendekatan induktif dimulai dengan memberikan bermacam-macam contoh. Dari contoh-contoh tersebut siswa mengerti keteraturan dan kemudian mengambil keputusan yang bersifat umum.

Menurut Iskandarwassid dan Sunendar (2009:31) mengatakan bahwa dalam strategi pembelajaran deduktif, pesan diolah mulai dari hal umum menuju kepada hal yang khusus, dari hal-hal yang abstrak kepada hal-hal yang nyata, dari konsep-konsep yang abstrak kepada contoh-contoh yang konkret, dari sebuah premis

menuju ke kesimpulan yang logis. Sedangkan strategi pembelajaran induktif adalah pengolahan pesan yang dimulai dari hal-hal yang khusus, dari peristiwa-peristiwa yang bersifat individual menuju generalisasi, dari pengalaman-pengalaman empiris yang individual menuju konsep yang bersifat umum.

Dari pendapat tersebut pembelajaran induktif sama halnya dengan pembelajaran inkuiri. Menurut Hamruni (2011:88) mengatakan bahwa strategi ini merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi induktif dinamakan juga strategi pembelajaran dari khusus ke umum. Pada strategi induktif bahan yang dipelajari dimulai dari hal-hal yang konkrit atau contoh-contoh yang kemudian secara perlahan siswa dihadapkan pada materi yang kompleks dan sukar.

#### **2.2.4 Strategi Pembelajaran Deduktif**

Pembelajaran deduktif merupakan imbalan yang sangat dekat bagi strategi pembelajaran induktif. Keduanya dirancang untuk mengajarkan konsep dan generalisasi, mengandalkan contoh dan bergantung pada keterlibatan guru secara aktif dalam membimbing siswa. Perbedaan terletak pada urutan kejadian selama pembelajaran,

keterampilan berpikir, cara memotivasi dan waktu yang diperlukan serta biasanya pada pembelajaran pendekatan deduktif seorang guru harus lebih aktif daripada siswanya.

Hamruni (2011:7) mengatakan bahwa pendekatan yang berpusat pada guru menurunkan strategi pembelajaran langsung dan pembelajaran deduktif atau pembelajaran ekspositoris. Adapun pendekatan yang berpusat pada siswa menurunkan strategi pembelajaran discovery dan pembelajaran inkuiri atau pembelajaran induktif.

Dari pendapat tersebut pembelajaran deduktif juga bisa disebut pembelajaran ekspositoris. Oleh sebab itu dapat diartikan menurut Hamruni (2011:72) strategi pembelajaran ini menekankan pada proses bertutur, materi pengajaran sengaja diberikan secara langsung. Peran siswa dalam strategi ini adalah menyimak untuk menguasai materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Setiap strategi pembelajaran dan teknik penyajiannya mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing sehingga strategi pembelajaran yang paling tepat untuk setiap mata pelajaran dan peserta didik sukar untuk ditentukan. Begitu pula, akan sangat sukar menggunakan salah satu teknik penyajian pelajaran secara murni.

#### **2.2.5 Hasil Belajar**

Menurut Sudjana (1990:22) hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Pencapaian target yang direncanakan dapat terealisasi karena beberapa faktor. Menurut Slameto (2010:54-72) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada dua yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern meliputi faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologi (intelegensi, perhatian, minat, motif, kesiapan) dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern meliputi faktor lingkungan keluarga (cara mendidik orang tua, suasana keluarga, keadaan ekonomi), faktor lingkungan sekolah (metode mengajar, kurikulum, disiplin sekolah, alat pelajaran, metode belajar), dan faktor masyarakat (kegiatan dalam masyarakat, teman bergaul).

Menurut Rifa'I dan Anni (2009:85). "hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang di pelajari oleh peserta didik". Sedangkan menurut Sanjaya (2009:13), "hasil belajar berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan".

Dari pendapat para ahli di atas, hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa dalam kegiatan belajar yang merupakan

hasil dari aktivitas tersebut untuk mencapai tujuan proses belajar mengajar.

### **2.2.6 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Sudjana, 2007: 39).

#### **1. Faktor Internal (dalam diri siswa)**

Menurut Purwanto (2009: 15) faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang melakukan aktivitas belajar, baik yang berhubungan dengan keadaan fisik jasmani maupun psikis rohani.

##### **a. Kesehatan**

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Karena minat belajar seseorang ditentukan dengan kondisi yang sehat.

##### **b. Intelegensi dan Bakat**

Wechsler (dalam Dewa Ketut Sukardi, 2003: 16) mengungkapkan bahwa intelegensi adalah kemampuan bertindak dengan menetapkan suatu tujuan, untuk berpikir secara rasional dan untuk berhubungan dengan lingkungan di sekitarnya secara memuaskan. Dan Binet (dalam Dewa Ketut Sukardi, 2003: 16)

juga mengungkapkan intelegensi merupakan kemampuan bertindak dengan menetapkan suatu tujuan.

Intelegensi adalah kemampuan untuk menetapkan dan mempertahankan suatu tujuan untuk mengadakan penyesuaian dalam rangka mencapai tujuan itu dan untuk bersifat kritis terhadap diri sendiri. Siswa yang mempunyai intelegensi tinggi dapat dilihat melalui keaktifan siswa di kelas seperti interaksi dengan guru(bertanya-jawab). Dengan adanya intelegensi tinggi dan mempunyai bakat maka proses belajarnya bisa berjalan dengan berhasil dan sukses.

Bakat menurut Hilgard (dalam Slameto, 2003: 57) adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan tersebut baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Sukardi (2003: 106) juga mengatakan bahwa bakat adalah kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih.

c. Tingkat Pemahaman

Pemahaman mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang di pelajari. Adanya kemampuan ini dinyatakan dalam menguraikan isi pokok dari suatu bacaan. Siswa dapat dikatakan paham jika dapat menjelaskan, menguraikan kembali pelajaran yang telah di sampaikan oleh guru dengan kata-katanya sendiri.

Pemahaman merupakan salah satu aspek tujuan pembelajaran pada ranah kognitif, di samping pengetahuan, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. Sebagaimana di klasifikasikan dalam Taksonomi Bloom cs bahwa tujuan pendidikan dibagi menjadi tiga ranah, yakni kognitif, afektif dan psikomotorik. Pemahaman yang jelas terhadap tujuan-tujuan akan merangsang motivasi belajar, apabila siswa telah menyadari tujuan belajar dan pembelajaran yang hendak dicapainya, maka perbuatan belajar ke arah tujuan tersebut akan meningkat, karena daya dorongnya menjadi lebih besar.

Tingkat pemahaman meliputi tiga unsur, yaitu:

- 1) Penerjemahan, yakni kemampuan menerjemahkan materi verbal dan memahami pernyataan-pernyataan non-literal atau kesanggupan memahami makna yang terkandung dalam materi yang didapatkan.
- 2) Penafsiran, yakni kemampuan untuk menangkap pikiran dari suatu karya dan menafsirkan berbagai tipe data sosial, dapat menghubungkan dua konsep yang berbeda, dapat membedakan materi yang pokok dan tidak.
- 3) Ekstrapolasi, yaitu kemampuan untuk mengungkapkan dibalik pesan tertulis dalam suatu keterangan atau lisan, kesanggupan melihat dibalik yang tertulis, tersirat dan tersurat, meramalkan sesuatu atau memperluas wawasan.

Selain itu, jenjang setingkat di atas pengetahuan ini akan meliputi penerimaan dalam komunikasi secara akurat, menempatkan hasil komunikasi dalam bentuk penyajian yang berbeda, mereorganisasikannya secara setingkat tanpa merubah pengertian dan dapat mengekporasikan. Maksudnya jika siswa memahami materi yang di sampaikan guru maka siswa tersebut akan dapat menyampaikan ulang apa yang di dapat dengan bahasanya sendiri dan dengan caranya sendiri tanpa mengubah pengetahuan dari materi yang diperoleh dari guru.

Penilaian dalam aspek pemahaman ini dapat dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang menuntut identifikasi terhadap pernyataan-pernyataan yang benar, dengan daftar pertanyaan matching (menjodohkan) yang berkenaan dengan konsep, contoh, aturan, penerapan, langkah-langkah dan urutan, dengan pertanyaan bentuk essay yang menghendaki uraian, perumusan kembali dengan kata-kata sendiri dan contoh-contoh.

#### d. Minat dan Motivasi

Seseorang yang mempunyai minat yang besar merupakan modal yang besar untuk dapat mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan (Hilgard dalam Slameto, 2003: 57). Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang. Siswa yang



mempunyai minat akan hal yang sedang dipelajari akan cenderung mengulang-ulang pelajaran tersebut.

Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar (Dimiyati, 2002:229). Lemahnya motivasi akan melemahkan kegiatan belajar yang mengakibatkan mutu hasil belajar menjadi rendah. Seseorang yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih tidak mau menyerah, giat membaca buku-buku untuk meningkatkan prestasinya untuk memecahkan masalahnya. Sebaliknya, mereka yang motivasinya lemah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, suka mengganggu kelas, sering meninggalkan pelajaran menunjukkan motivasi yang rendah.

Motivasi mempunyai fungsi yang sangat penting dalam belajar siswa, karena motivasi akan menentukan intensitas usaha belajar yang dilakukan oleh siswa. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi, aktivitas belajarnya lebih baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi rendah. Hal ini berarti siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan tekun dalam belajar dan terus belajar secara kontinyu tanpa mengenal putus asa serta dapat mengesampingkan hal-hal yang dapat mengganggu kegiatan belajar.

Menurut Sardiman (2004:83) motivasi yang ada pada diri setiap orang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas (suka bekerja keras, terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
- 3) Menunjukkan minat untuk sukses.
- 4) Mempunyai orientasi ke masa yang akan datang.

Jika seseorang memiliki ciri-ciri tersebut, berarti orang tersebut memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri motivasi tersebut akan sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Karena kegiatan belajar mengajar akan berhasil baik, bila siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan masalah dan hambatan secara mandiri. Siswa yang belajar dengan baik tidak akan terjebak pada sesuatu yang rutinitas.

#### e. Cara Belajar

Untuk mencapai hasil belajar yang tinggi cara belajar dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Menurut Slameto (2003: 82), cara belajar yang efektif dapat dilakukan dengan hal-hal berikut: membuat jadwal, membaca dan membuat catatan, mengulangi bahan pelajaran, konsentrasi, dan mengerjakan tugas.

#### 2. Faktor eksternal (berasal dari luar siswa)

##### a. Keluarga

Keadaan keluarga yang berbeda-beda mau tidak mau ikut menentukan bagaimana hasil yang diperoleh ketika proses belajar.

b. Sekolah

Tempat belajar atau keadaan sekolah ikut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Fasilitas dan keadaan ruangan sekolah ditambah dengan kualitas guru dan teknik mengajar guru di sekolah bisa mempengaruhi keberhasilan belajar siswa.

Guru yang mengajar harus memiliki kemampuan dasar dalam mengajar. Menurut Allen dan Ryan (1987) ada 6 dasar keterampilan dalam mengajar, yaitu:

i. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran.

Membuka kegiatan pembelajaran adalah usaha yang dilakukan guru untuk mengawali pembelajaran untuk membentuk prakondisi belajar bagi siswa agar mental, perhatian dan motivasinya terpusat untuk melakukan aktivitas belajar yang akan diikutinya.

Sedangkan menutup kegiatan pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pembelajaran dengan tujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai pengalaman belajar yang telah dikuasainya.

ii. Keterampilan memberikan variasi stimulus.

Adalah memberikan respon yang bervariasi. Hal ini bertujuan untuk menjaga agar suasana belajar selalu menarik, tidak membosankan, sehingga siswa selalu menunjukkan sikap antusias, penuh perhatian, dan selalu berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

iii. Keterampilan bertanya.

Bertanya merupakan salah satu unsur penting dalam sebuah komunikasi, terutama pada komunikasi pembelajaran. Bertanya adalah penyampaian pertanyaan sebagai stimulus untuk memunculkan jawaban atau respon dari siswa terhadap yang ditanyakan. Dengan bertanya dapat meningkatkan aktivitas belajar, seperti meningkatkan partisipasi siswa, kemampuan berpikir, membangkitkan rasa ingin tahu, memusatkan perhatian siswa, dll.

iv. Keterampilan menggunakan isyarat

Tujuan dari penggunaan bahasa isyarat adalah untuk memusatkan perhatian siswa dan memotivasi siswa.

v. Keterampilan memberikan ilustrasi atau contoh.

Untuk mempermudah siswa menangkap, memahami, dan menguasai materi, perlu menggunakan bantuan contoh-contoh atau ilustrasi yang dapat memperjelas penjelasan yang disampaikan.

vi. Keterampilan memberikan balikan dan penguatan.

Pemberian penguatan adalah segala bentuk respon yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa. Tujuannya yaitu untuk memberikan informasi atau umpan balik sebagai suatu dorongan atau koreksi bagi siswa atas perbuatan atau responnya.

c. Lingkungan sekitar

Keadaan lingkungan tempat tinggal meliputi suasana yang berada disekitarnya. Hal ini menentukan keberhasilan prestasi belajar siswa keadaan yang tidak mendukung dapat mengakibatkan menurunnya hasil belajar.

### **2.2.7 Pembelajaran Bahasa Jepang di SMA Negeri 1 Tawang Sari**

SMA Negeri 1 Tawang Sari adalah salah satu sekolah favorit di kabupaten Sukoharjo. Di SMA Negeri 1 Tawang Sari terdapat tiga jurusan, yaitu kelas Bahasa, kelas IPA dan kelas IPS. Di kelas Bahasa terdapat mata pelajaran bahasa Jepang. Selain di kelas Bahasa, mata pelajaran bahasa Jepang juga diberikan kepada siswa kelas IPA dan IPS. Mata pelajaran bahasa Jepang di kelas IPA dan IPS masuk dalam kurikulum sebagai muatan lokal keterampilan bahasa asing.

Di SMA Negeri 1 Tawang Sari siswa kelas XII IPA diajarkan mata pelajaran bahasa Jepang dengan dua pengajar yang menggunakan dua strategi pembelajaran yang berbeda, yaitu strategi pembelajaran deduktif dan strategi pembelajaran induktif.

Guru bahasa Jepang di SMA Negeri 1 Tawang Sari menggunakan buku Sakura untuk kelas IPA dan IPS, sedangkan untuk kelas Bahasa guru di sana menggunakan buku Nihongo dalam mengajar bahasa Jepang dengan standar nilai 75(KKM). Kelas IPA dan IPS mendapatkan pelajaran bahasa Jepang sekali dalam seminggu, dan dalam satu kali pertemuan berdurasi dua jam pelajaran (90 menit). Untuk kelas IPA dan IPS dalam dua semester ditargetkan mempelajari bab 1 sampai bab 40. Kelas Bahasa mendapatkan pelajaran bahasa Jepang tiga kali dalam seminggu dengan satu kali pertemuan berdurasi dua jam pelajaran (90 menit). Khusus untuk kelas Bahasa, pembelajaran bahasa Jepang menggunakan buku Nihongo 1 dan 2 dan dalam dua semester ditargetkan semua materi di buku Nihongo 1 dan 2 terselesaikan.

### **2.3 Kerangka Berpikir**

SMA Negeri 1 Tawang Sari merupakan salah satu SMA negeri yang ada di Kabupaten Sukoharjo, yang juga termasuk salah satu sekolah favorit di Kabupaten Sukoharjo. Pembelajaran bahasa Jepang diberikan kepada siswa di SMA Negeri 1 Tawang Sari. Untuk kelas Bahasa mata pelajaran bahasa Jepang merupakan mata pelajaran wajib, sedangkan untuk kelas IPA maupun IPS merupakan mata pelajaran muatan lokal.

Di SMA Negeri 1 Tawang Sari ada dua orang guru yang mengampu Bahasa Jepang dengan model pendekatan yang berbeda, yaitu pendekatan induktif dan pendekatan deduktif. Pendekatan Induktif adalah strategi

pembelajaran dimana guru memberikan siswa kesempatan untuk memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahuinya itu tidak melalui pemberitahuan, sebagian atau seluruhnya ditemukan sendiri, setelah sebelumnya diberikan berbagai kasus, fakta, contoh atau sebab yang mencerminkan suatu konsep atau prinsip. Sedangkan pendekatan deduktif adalah strategi pembelajaran ini menekankan pada proses bertutur, materi pengajaran sengaja diberikan secara langsung. Perbedaan pendekatan yang digunakan oleh kedua pengajar tersebut, dapat memungkinkan hasil belajar yang dihasilkan oleh siswa berbeda pula.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

##### **3.1.1 Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian komparasi, yaitu penelitian yang membandingkan dua variabel atau lebih. Di dalam penelitian ini, peneliti membandingkan dua hasil belajar, yang menggunakan strategi pembelajaran yang berbeda, kemudian dicari faktor penyebabnya.

##### **3.1.2 Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif (Sutedi, 2011:23) adalah penelitian yang datanya berupa angka-angka yang diolah menggunakan metode statistik.

#### **3.2 Populasi dan sampel**

##### **3.2.1 Populasi**

Peneliti menggunakan seluruh siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tawangsari sebagai populasi penelitian. Kelas XI IPA terdiri dari 5 kelas, yaitu kelas XI IPA 1, XI IPA 2, XI IPA 3, XI IPA 4, dan XI IPA 5.

##### **3.2.2 Sampel**

Peneliti menggunakan teknik random kelas sebagai cara pengambilan sampel. Teknik ini dipilih supaya semua kelas mempunyai dan mendapatkan kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel penelitian. Peneliti



memilih kelas XI IPA 2 yaitu kelas yang menggunakan strategi pembelajaran induktif dan kelas IPA 5 yaitu kelas yang menggunakan strategi pembelajaran deduktif dalam pembelajaran bahasa Jepang.

### **3.3 Variabel penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel X yaitu kelas induktif dan variabel Y untuk kelas deduktif di SMA Negeri 1 Tawangsaari.

### **3.4 Instrumen penelitian**

Adapun instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan dokumentasi dan angket.

#### **3.4.1 Dokumentasi**

Instrumen dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa daftar nama dan hasil belajar siswa.

#### **3.4.2 Angket**

Angket yang digunakan adalah angket tertutup yang jawabannya sudah disediakan oleh peneliti. Dalam penelitian ini peneliti menyediakan jawaban sebagai berikut: a. Ya b. Tidak. Responden tinggal memilih jawaban dari jawaban yang telah disediakan oleh peneliti di atas.

Setelah angket disusun, kemudian diujicobakan kepada siswa untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen-instrumen yang telah dibuat, sehingga dengan kriteria tertentu dapat ditentukan butir instrumen yang dapat digunakan dan data yang tidak dapat digunakan.

Berikut ini adalah kisi-kisi instrumen angket tertutup dari faktor penyebab adanya perbedaan hasil belajar siswa:

Tujuan/masalah penelitian	Aspek yang diukur	Indikator	Nomor Soal
Apa faktor penyebab adanya perbedaan hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Jepang?	Motivasi, minat, dan cara belajar siswa	1. Antusias siswa dalam belajar bahasa Jepang.	1
		2. Mendengarkan penjelasan dari guru.	2
		3. Mempelajari kembali materi yang telah diajarkan.	3
		4. Meminjam catatan teman jika tidak mengikuti pelajaran.	4
		5. Berinteraksi dengan guru.	5
		6. Usaha mempelajari bahasa Jepang.	6
		7. Perhatian terhadap mata pelajaran bahasa Jepang.	7
		8. Menyelesaikan tugas dengan baik, meskipun sulit.	8
		9. Membaca buku bahasa Jepang.	9
		10. Membuat catatan.	10
	Tingkat pemahaman siswa	1. Pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan.	11
		2. Siswa dapat dengan mudah melakukan percakapan dengan menggunakan pola kalimat yang sudah diajarkan.	12
		3. Siswa dapat dengan mudah membuat kalimat secara tertulis sesuai dengan pola kalimat yang telah diajarkan.	13
		4. Pemahaman siswa tentang pola kalimat yang telah diajarkan dalam situasi yang sebenarnya	14
		5. Mengingat pola kalimat yang telah diajarkan.	15

Keterampilan guru yang mengajar	1. Membuka pelajaran	16
	2. Cara mengajar guru mudah dipahami atau tidak menurut siswa.	17
	3. Penyampaian materi yang menarik.	18
	4. Pengontrolan kelas yang baik.	19
	5. Menggunakan media seperti ppt, gambar, benda nyata, dll.	20
	6. Banyak contoh-contoh yang diberikan guru saat pelajaran berlangsung.	21
	7. Guru banyak menerangkan pada pola kalimat.	22
	8. Menutup pelajaran.	23

### 3.4.3 Observasi

Lembar observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data tentang faktor yang menyebabkan adanya perbandingan hasil belajar di kedua kelas yang dibandingkan. Observasi dilakukan sendiri oleh peneliti di kedua kelas tersebut, yaitu kelas yang menggunakan strategi pembelajaran deduktif dan yang menggunakan strategi pembelajaran induktif.

No	Aspek yang diamati	Hasil pengamatan	
		Ya	Tidak
1.	Siswa berantusias dalam belajar bahasa Jepang.		
2.	Siswa memperhatikan guru saat proses belajar mengajar.		

3.	Siswa siap untuk menerima pelajaran.		
4.	Siswa melakukan interaksi kepada guru saat pembelajaran.		
5.	Siswa dapat melakukan percakapan dengan menggunakan pola kalimat yang sudah diajarkan.		
6.	Guru membuka pelajaran dengan baik.		
7.	Guru menerangkan dengan jelas.		
8.	Guru banyak memberikan contoh-contoh konkret kepada siswa.		
9.	Guru dapat mengontrol kelas dengan baik.		
10.	Guru banyak menerangkan pola kalimat dan diterangkan secara detail.		
11.	Guru banyak melatih siswa dalam berbicara.		
12.	Guru menggunakan media pembelajaran (ppt, gambar, dan benda nyata) untuk mempermudah proses mengajar.		
13.	Guru memberi latihan yang cukup untuk siswa.		
14.	Guru menyimpulkan sendiri materi yang telah dipelajari tadi diakhir pelajaran.		

### **3.5 Teknik pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan angket.

#### **3.5.1 Dokumentasi**

Teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2005:206).

Teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data-data yang erat hubungannya dengan masalah yang akan diteliti, dilakukan dengan mengumpulkan sejumlah data yang mendukung terhadap penelitian yang digunakan.

Teknik ini dilakukan dengan cara mengumpulkan daftar siswa kelas XI IPA yang menggunakan strategi pembelajaran deduktif dan yang menggunakan strategi pembelajaran induktif dan hasil belajar yang didapatkan siswa dalam pembelajaran bahasa Jepang. Metode ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar yang diperoleh siswa kelas XI IPA yang menggunakan strategi pembelajaran deduktif dan yang menggunakan strategi pembelajaran induktif.

#### **3.5.2 Angket**

Penelitian ini juga menggunakan angket untuk mengumpulkan data. Angket digunakan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab adanya perbedaan hasil belajar siswa. Dalam hal ini, angket yang digunakan adalah angket tertutup, yaitu responden menjawab dengan jawaban yang

sudah disediakan sehingga responden tinggal memilih dengan cara memberi tanda checklist di dalam kolom jawaban (Sutedi, 2009:164).

### **3.5.3 Observasi**

Teknik observasi digunakan untuk memperoleh data tentang faktor-faktor penyebab adanya perbedaan hasil belajar bahasa Jepang. observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung. Observasi langsung dilakukan oleh peneliti dengan cara langsung terjun ke lapangan. (Dedi Sutedi, 2011:172)

## **3.6 Validitas dan Reliabilitas**

### **3.6.1 Validitas Instrumen**

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Dalam penelitian ini validitas yang digunakan adalah validitas konstruk (bangun pengertian), yaitu kesesuaian instrumen dengan indikator yang diukur. Indikator yang diukur bertolak pada teori-teori yang dipaparkan dalam bab sebelumnya. Dalam penelitian ini pembuatan indikator instrumen menggunakan teori tentang motivasi, minat, dan cara belajar, serta tingkat pemahaman siswa, selain itu juga menggunakan teori tentang keterampilan guru yang mengajar.

Penelitian ini tidak menggunakan penghitungan validitas, dikarenakan variabel dalam penelitian ini adalah variabel x dan variabel y, yang nantinya akan diteliti masing-masing dan tidak saling berhubungan.

### 3.6.2 Reliabilitas Instrumen

Instrumen diujicobakan terlebih dahulu sebelum digunakan untuk mengambil data. Siswa yang telah menjadi responden tidak dijadikan responden dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Rumus ini dapat dipergunakan baik untuk instrumen yang jawabannya berskala maupun, jika dikehendaki, yang bersifat dikhotomis. Jika jawaban dikhotomis hanya mengenal dua jawaban, yaitu benar (1) dan salah (0). (Burhan dkk, 2012:351)

$$r = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right)$$

Keterangan:

- r : Reliabilitas instrumen  
 k : Jumlah soal  
 $\sum Si^2$  : Jumlah varians setiap butir soal  
 $St^2$  : Varians total

Untuk memperoleh varians butir, terlebih dahulu dicari varians setiap butir, kemudian dijumlahkan. Rumus yang digunakan untuk mencari varians adalah:

$$St^2 = \frac{\sum (ST^2) - \left( \frac{(\sum ST)^2}{N} \right)}{N}$$

$$Si^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

- x : jumlah skor  
 ST : skor total

N : jumlah responden

Setelah melakukan uji reliabilitas instrumen kepada 10 orang siswa kelas XI IPA di SMA Tawang Sari, didapatkan hasil  $r = 0,943$ . Karena  $r$  hitung lebih besar daripada  $r$  tabel, maka dapat disimpulkan instrumen tersebut reliabel.

### 3.7 Teknik analisis data

Teknik analisis data yang digunakan untuk mendeskripsikan data adalah ukuran pemusatan data berupa rata-rata nilai ulangan akhir semester gasal mata pelajaran bahasa Jepang kelas XI siswa yang menggunakan strategi pembelajaran induktif dan yang menggunakan strategi pembelajaran deduktif. Data yang diperoleh dari penelitian ini dihitung menggunakan Uji U-Mann Whitney. Uji ini merupakan uji yang digunakan untuk menguji dua kelompok sampel yang saling tidak berhubungan dengan bentuk data ordinal atau nominal (Bambang, 2012: 193). Prosedur pengujian dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Susun kedua hasil Pengamatan menjadi satu kelompok sampel
- b. Hitung jenjang/ rangking untuk tiap – tiap nilai dalam sampel gabungan
- c. Jenjang atau rangking diberikan mulai dari nilai terkecil sampai terbesar
- d. Nilai beda sama diberi jenjang rata –rata
- e. Selanjutnya jumlahkan nilai jenjang untuk masing-masing sampel.
- f. Hitung Nilai U dengan menggunakan Rumus :



$$U_1 = n_1 \cdot n_2 + \frac{n_2(n_2 + 1)}{2} - \sum R_2$$

Keterangan :

$U_1$  = statistik uji 1

$n_1$  = jumlah sampel 1

$n_2$  = jumlah sampel 2

$R_1$  = jumlah jenjang pada sampel 1

$R_2$  = jumlah jenjang pada sampel 2

g. Untuk menghitung  $U_2$  bisa dengan menggunakan rumus

$$U_2 = n_1 \cdot n_2 - U_1$$

Keterangan:

$U_2$  = statistik uji 2

h. Karena dalam penelitian ini menggunakan sampel besar (>20) yang menggunakan tabel Z sehingga perlu mencari nilai z dari nilai U yang telah diperoleh.  $U_1$

$$Z = \frac{U_1 - \frac{n_1 \cdot n_2}{2}}{\sqrt{\frac{n_1 \cdot n_2 \cdot (n_1 + n_2 + 1)}{12}}}$$

Keterangan:

Z = nilai Z yang dihitung.

i. Langkah terakhir yaitu mencari nilai tabel Z. Nilai tabel Z pada tabel Z.

Sedangkan analisis data yang digunakan dalam pengumpulan data berupa angket untuk mendeskripsikan hasil tersebut menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{x} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Prosentase

f = frekuensi jawaban

x = jumlah responden

Setiap jawaban dari pertanyaan pada angket dihitung dan diklasifikasikan berdasarkan besar presentase jawaban. Klasifikasi interpretasi jumlah jawaban responden tersebut adalah sebagai berikut:

<b>Interval Persentase</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
86% - 100%	Sangat tinggi
66% - 85%	Tinggi
36% - 65%	Sedang
16% - 35%	Rendah
<16%	Sangat rendah

(Moh. Ali, 1993:186)

Dari tabel di atas, sehubungan dengan faktor yang mempengaruhi perbandingan hasil belajar. Prosentase hasil angket berkisar antara 86%-100% itu berarti aspek tersebut diklasifikasikan sangat tinggi dalam mempengaruhi adanya perbandingan hasil belajar. Prosentase hasil angket berkisar antara 66%-85% dapat diartikan bahwa aspek tersebut dalam klasifikasi tinggi dalam mempengaruhi perbandingan hasil belajar siswa. Selanjutnya, untuk hasil angket dengan prosentase 36%-65% diklasifikasikan sedang, artinya aspek tersebut tidak begitu mempengaruhi perbandingan hasil belajar siswa. Kemudian, untuk hasil angket 16%-35% dapat diartikan bahwa aspek tersebut

dalam kualifikasi rendah dalam mempengaruhi perbandingan hasil belajar siswa. Dan terakhir prosentase kurang dari 16% diartikan sangat rendah dalam mempengaruhi perbandingan hasil belajar siswa.

Selain itu, menganalisis hasil data angket yang telah dihitung, kemudian data hasil analisis tersebut diinterpretasikan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan dokumentasi, angket, dan observasi di SMA Negeri 1 Tawangsari kelas XI IPA, dapat disimpulkan:

- a. Setelah dilakukan perhitungan dengan uji Mann Whitney diperoleh hasil perbandingan dengan nilai Z sebesar 1,369. Nilai Z tersebut merupakan nilai perbandingan dari hasil belajar siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada perbandingan antara hasil belajar siswa yang belajar bahasa Jepang yang pembelajaran di dalam kelas menggunakan strategi pembelajaran deduktif dan induktif. Meskipun demikian perbandingan tersebut bukan merupakan perbandingan yang signifikan. Artinya perbandingan tersebut tidak memiliki selisih yang berarti atau tidak begitu besar. Hal tersebut diperkuat dengan rata-rata hasil belajar siswa kelas induktif lebih tinggi dibanding siswa kelas deduktif, yaitu 81,34 untuk kelas induktif dan 77,75 untuk kelas deduktif. Di sekolah tersebut memiliki nilai kriteria minimal 75.
- b. Faktor yang menyebabkan adanya perbandingan hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Jepang terdapat pada aspek tingkat pemahaman siswa yang memiliki perbandingan prosentase yang besar dibandingkan dengan

hasil prosentase aspek lain, dengan besar prosentase rata-rata 57,75% untuk kelas induktif dan untuk kelas deduktif sebesar 42,67%. Terdiri dari:

- 1) Kelas induktif: siswa mudah memahami materi yang diajarkan oleh guru (64,29%), siswa mudah melakukan percakapan dengan menggunakan pola kalimat yang sudah diajarkan (71,43%), siswa mudah membuat kalimat secara tertulis sesuai dengan pola kalimat yang telah diajarkan (39,29%), siswa memahami pola kalimat yang telah diajarkan dan memahami dalam situasi seperti apa pola kalimat tersebut digunakan (64,29%), dan siswa mudah mengingat materi yang telah diajarkan oleh guru (46,43%)
- 2) Kelas deduktif: siswa mudah memahami materi yang diajarkan oleh guru (43,33%), siswa mudah melakukan percakapan dengan menggunakan pola kalimat yang sudah diajarkan (13,33%), siswa mudah membuat kalimat secara tertulis sesuai dengan pola kalimat yang telah diajarkan (100%), siswa memahami pola kalimat yang telah diajarkan dan memahami dalam situasi seperti apa pola kalimat tersebut digunakan (20%), dan siswa mudah mengingat materi yang telah diajarkan oleh guru (36,67%)

## **5.2 Saran**

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan di atas, saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa yang sedang mempelajari bahasa Jepang, meskipun mata pelajaran bahasa Jepang bukan merupakan mata pelajaran wajib untuk

siswa program IPA dan IPS, sebaiknya harus dipelajari dengan baik, dengan cara jika merasa kurang paham dengan bertanya kepada teman atau guru yang mengajar. Selain itu, dapat melakukan kegiatan belajar bersama dengan teman jika dirasa perlu, supaya nilai yang diperoleh bisa maksimal pula.

2. Bagi pengajar mata pelajaran bahasa Jepang, untuk pengajar yang menggunakan strategi pembelajaran induktif bisa memaksimalkan penggunaan media pembelajaran agar pembelajaran di kelas bisa lebih variatif, serta pemberian contoh-contoh kalimat yang lebih banyak lagi agar siswa bisa lebih memahami dalam situasi seperti apa pola kalimat tersebut bisa digunakan. Bagi pengajar yang menggunakan strategi pembelajaran deduktif penyampaian materi pola kalimat harus lebih diperdalam lagi, dengan cara banyak memberikan contoh-contoh kalimat. Selain itu juga banyak dilatihkan pengulangan kalimat dalam bahasa Jepang agar siswa lebih mudah mengingat materi yang diajarkan.
3. Bagi peneliti selanjutnya khususnya di bidang pendidikan bahasa Jepang, dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan rujukan untuk melakukan penelitian sejenis mengenai perbandingan hasil belajar siswa, contohnya pengaruh strategi pembelajaran terhadap perbandingan hasil belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abas. 2012. “Perbandingan Hasil Belajar Model *Cooperative Learning* Dengan Model *Science Technology Society* Pada Siswa Kelas XMan 1 Model Kota Bengkulu”. *Jurnal Exacta*. Juni 2012. Vol X Nomor 1. Bengkulu: Universitas Bengkulu.
- Anni CT, et all. 2005. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT MKK Uneversitas Negeri Semarang.
- Annonimus. 2011. *Strategi Pembelajaran Induktif (Online)*. <http://www.strategi-pembelajaran-induktif.html> Diakses pada 2 Maret 2015, pukul 20.05 WIB.
- Chayyi, Nur. 2013. *Perbandingan Hasil Belajar Siswa Antara Kelas Yang Menggunakan Metode Pemecahan Masalah (Problem Solving) Dengan Kelas Yang Menggunakan Metode Konvensional Pada Materi Indeks Harga Dan Inflasi Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Matholi’ul Huda Troso Pecangaan Jepara*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Dimiyati, 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Fajarwati, Eka Nur. 2012. *Efektivitas Metode Induktif dalam Latihan Dasar Pembelajaran Bahasa Jepang di SMA Negeri 2 Sukorejo*. Skripsi. Uneversitas Negeri Semarang, Semarang.

- Gulo, W. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo.
- Hamruni. 2011. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. 2009. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moedjiono dan Moh.Damyati. 1992. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Pendidikan.
- N. K. Roestiyah. 1990. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Pradana, Andri. 2012. *Perbandingan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Strategi Tematis Dengan Metode Pembelajaran Inkuiri Dan Metode Pembelajaran Diskusi Pada Mata Pelajaran Sejarah Di Kelas X-A Dan Kelas X-B SMA Negeri 1 Besuki Tahun Pelajaran 2011-2012*. Skripsi. Uniiiversitas Jember, Jember.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Media Grup.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.



- Subyantoro dkk.2004. *Materi Pelatihan Terintegrasi Bahasa Indonesia*. Dirjen Dikdasmen.
- Sudjana. 1990. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Algesindo.
- Sudjana, Nana. 2007. *Media Pengajaran*.Semarang : UPT MKK UNNES.
- Suharsimi, Arikunto. 2010. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukardi, Dewa Ketut. 2003. *Analisis Tes Psikologis*.Jakarta : PT RINEKA CIPTA.
- Yamin, Martinis. 2008. *Paradigma Pendidikan Konstruktivistik*. Jakarta: Gaung Persada Perss.
- Zaini, Aswan dan Syaiful Bahri D. 2003.*Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.



# LAMPIRAN

## Angket

Nama :

Kelas :

Petunjuk pengisian :

1. Bacalah baik-baik pertanyaan yang tersedia.
  2. Isilah dengan singkat identitas responden.
  3. Pastikan jawaban yang Anda buat sesuai dengan apa yang Anda rasakan, jangan sampai terpengaruh oleh orang lain.
  4. Angket dan jawaban harap dikembalikan kembali.
- I. Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan Anda dan berilah tanda *checklist* (√) pada kolom Ya dan Tidak.

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Saya bersemangat untuk mempelajari mata pelajaran bahasa Jepang saat di kelas.		
2	Saya mendengarkan dengan baik saat guru menjelaskan materi pelajaran bahasa Jepang.		
3	Saya mempelajari lagi materi yang telah diajarkan.		
4	Saya berusaha meminjam buku catatan bahasa Jepang teman jika saya tidak mengikuti pelajaran.		
5	Saya melakukan interaksi(bertanya jawab		

	mengenai materi) dengan guru saat pembelajaran.		
6	Saat ada materi yang kurang dipahami, saya berusaha untuk mempelajarinya sendiri.		
7	Saat pelajaran bahasa Jepang, di atas meja saya masih ada buku pelajaran lain.		
8	Saya berusaha mengerjakan tugas dengan baik meskipun sulit.		
9	Saya membaca buku bahasa Jepang lain selain buku pelajaran.		
10	Saya membuat catatan tentang materi yang diajarkan oleh guru.		
11	Saya mudah memahami materi yang diajarkan oleh guru.		
12	Saya mudah melakukan percakapan dengan menggunakan pola kalimat yang sudah diajarkan.		
13	Saya mudah membuat kalimat secara tertulis sesuai dengan pola kalimat yang telah diajarkan.		
14	Saya memahami pola kalimat yang telah diajarkan dan memahami dalam situasi seperti apa pola kalimat itu digunakan.		
15	Saya mudah mengingat materi yang telah		

	diajarkan guru.		
16	Saya merasa ingin mempelajari materi pada hari ini, saat guru pertama kali membuka pelajaran.		
17	Cara mengajar guru mudah dipahami untuk mempelajari materi yang diajarkan.		
18	Penyampaian materi yang dilakukan guru menarik.		
19	Guru mengontrol kelas dengan baik. (seperti menegur siswa yang gaduh, memperhatikan semua siswa, memperingati siswa yang mengantuk, dll.)		
20	Guru menggunakan media (ppt, gambar, benda nyata) dalam menyampaikan materi.		
21	Guru memberikan banyak contoh-contoh saat pelajaran berlangsung.		
22	Guru banyak menerangkan pada pola kalimat.		
23	Guru menyimpulkan sendiri materi yang telah disampaikan diakhir pelajaran.		

### LEMBAR OBSERVASI

No	Aspek yang diamati	Hasil pengamatan	
		Ya	Tidak
1.	Siswa berantusias dalam belajar bahasa Jepang.		
2.	Siswa memperhatikan guru saat proses belajar mengajar.		
3.	Siswa siap untuk menerima pelajaran.		
4.	Siswa melakukan interaksi kepada guru saat pembelajaran.		
5.	Siswa dapat melakukan percakapan dengan menggunakan pola kalimat yang sudah diajarkan.		
6.	Guru membuka pelajaran dengan baik.		
7.	Guru menerangkan dengan jelas.		
8.	Guru banyak memberikan contoh-contoh konkret kepada siswa.		
9.	Guru dapat mengontrol kelas dengan baik.		
10.	Guru banyak menerangkan pola kalimat dan diterangkan secara detail.		
11.	Guru banyak melatih siswa dalam berbicara.		
12.	Guru menggunakan media pembelajaran (ppt, gambar, dan benda nyata) untuk mempermudah proses mengajar.		
13.	Guru memberi latihan yang cukup untuk siswa.		
14.	Guru menyimpulkan sendiri materi yang telah dipelajari tadi diakhir pelajaran.		